

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JEMBER**



**Oleh**

**Weni Kurnia Rahmawati NIDN 0724098802**

**Abdurrahman Ahmad NIDN 0730058801**

**Dian Nur Azizah NIM 2017186201B005**

**IKIP PGRI JEMBER  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
2019**


## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Efektivitas Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember
2. Nama Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Jember
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Weni Kurnia Rahmawati, S.Pd, M.Pd
  - b. NIDN : 0724098802
  - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
  - e. Perguruan Tinggi : IKIP PGRI Jember
4. Anggota Peneliti 1
  - a. Nama Lengkap : Abdurrahman Ahmad
  - b. NIDN : 0730058801
  - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Tadris IPS
  - e. Perguruan Tinggi : IAIN Jember
5. Anggota Peneliti 2
  - a. Nama Lengkap : Dian Nur Azizah
  - b. NIM : 2017186201B0005
  - c. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
  - d. Perguruan Tinggi : IKIP PGRI Jember
6. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Ilmiah
7. Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
8. Biaya : Rp 3.000.000,00

Jember, 11 November 2019

Mengetahui

  
**Agus Santoso, S.Pd., M.Pd**  
NIS. 19560626 1988031 002

Ketua Peneliti,  
  
**Weni Kurnia Rahmawati, S.Pd, M.Pd**  
NIS. 19880924 201611 3 264

Menyetujui  
Kepala LPPM  
  
**Mohammad Syaifuddin Aswan, M.Si**  
NIS. 19830502 201709 3 285

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai. Penulis tidak akan dapat menyelesaikan Penelitian ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IKIP PGRI Jember
2. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Kepala SMP Negeri 2 Jember yang telah berkenan memberi ijin penelitian dan segala fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan Penelitian ini.
4. Guru BK dan seluruh guru serta karyawan SMP Negeri 2 Jember yang telah memberikan banyak bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Siswa SMP Negeri 2 Jember yang telah menjawab setiap instrumen yang diberikan dengan kesungguhan hati.
6. Semua pihak yang telah membantu selama mengikuti pendidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, saran dan arahan-arahan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Jember, 11 November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	4
A. Kajian Teori.....	4
1. Kepercayaan Diri.....	5
2. Metode Sosiodrama .....	13
3. Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrument Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Sejarah SMP Negeri 2Jember .....	38
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55

Weni Kurnia Rahmawati, Abdurrahman Ahmad dan Dian Nur Azizah. 2019. Efektivitas Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Prodi Bimbingan dan Konseling.

### **ABSTRAK**

*Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode sociodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas metode sociodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design dengan metode Equivalent Time Series Design. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode sociodrama berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember.*

**Kata Kunci:** Metode Sociodrama, Kepercayaan Diri

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki hak atas pribadi dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada pada lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki peran untuk berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam berhubungan dengan manusia lain, manusia membutuhkan beberapa sikap, keterampilan maupun perasaan supaya dalam berhubungan dengan manusia lain berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah. Salah satu sikap tersebut adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi pendukung manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap yang meyakini diri sendiri yang memiliki potensi positif yang mampu menunjang dalam hal memperoleh atau mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga menjadi hal yang penting bagi seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih aktif dalam hal tanya jawab tentang materi atau kegiatan yang belum dipahami. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri mempunyai optimisme dalam meraih tujuan yang diinginkan serta menjadi modal utama dalam melakukan kegiatan yang bersifat praktikum atau unjuk kerja.

Berdasarkan data pada observasi awal di SMPN 2 Jember ditemukan keadaan yang mengindikasikan kurangnya sikap percaya diri siswa. Hal ini ditunjukkan

dengan beberapa siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa masih malu apabila berdiri di depan kelas bahkan terdapat siswa yang menutup diri dalam bergaul dengan temannya. Kondisi ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang direncanakan serta guru mengalami masalah dalam menyampaikan materi pelajaran karena tidak semua materi dapat diserap oleh siswa.

Salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sosiodrama. Sosiodrama sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara melakukan kegiatan bermain peran. Melalui kegiatan ini, siswa dituntut untuk memerankan tokoh tertentu dan selanjutnya ditampilkan di depan kelas. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau komentar tentang kegiatan drama, menyimpulkan atau membuat catatan-catatan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Harapannya, siswa akan terbiasa untuk tampil di depan kelas dan berimplikasi pada munculnya kepercayaan diri siswa sedikit demi sedikit. Setelah kepercayaan diri siswa muncul, maka selanjutnya siswa akan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi tidak malu untuk tampil di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat, bertanya dan bahkan berani untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain atau dari guru. Kriteria ketuntasan minimal dapat dicapai dengan mudah serta hasil belajar juga akan meningkat dan yang terpenting adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut ini:

- a. Menambah pengetahuan tentang kepercayaan diri siswa.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan kepercayaan diri siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Yusuf (2005: 9) kepercayaan diri merupakan sebuah persenyawaan yang berada diantara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa yang membentuk rasa sudah puas terhadap diri kita. Meskipun terdapat faktor lain yang dapat memberi pengaruh kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh serta kebiasaan dalam berhubungan dengan orang lain di usia dini menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan diri seseorang.

Menurut Barbara De Angelis kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kemudian menurut Lautser s kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Sedangkan sikap tidak mempunyai kepercayaan diri/ malu adalah wujud nyata ketidakmampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang adalah dengan memulai dari dalam

diri sendiri. Sebab hanya individu tersebut yang mampu dan dapat mengatasi rasa kurang percaya diri.

Menurut Fatimah (2010:1 49) terdapat karakteristik seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri seimbang adalah:

- a. Kepercayaan pada kemampuan diri, yang menimbulkan rasa untuk tidak membutuhkan sanjungan atau pujian atau tidak mengharapkan dihormati oleh orang lain.
- b. Tidak menunjukkan sikap konformis untuk tujuan supaya diterima oleh orang lain atau kelompok tertentu.
- c. Memiliki keberanian untuk menerima penolakan yang berarti mampu menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik, emosinya stabil dan tidak mudah marah-marah
- e. Mempunyai sikap *internal locus of control* yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan adalah bergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan dan tidak mudah menyerah pada kenyataan yang ada atau tidak memiliki sifat ketergantungan terhadap orang lain.
- f. Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan keadaan yang berada diluar dirinya.
- g. Mempunyai harapan nyata terhadap diri sendiri. Apabila harapan tersebut tidak terwujud atau gagal maka tetap bisa mengambil hikmah dan mengambil sisi positifnya.

Thursan Hakim juga mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan;
- b. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya;
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup

Menurut Fatimah (2010: 153) terdapat beberapa indikator yang menjadi pertimbangan seseorang dalam menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu:

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap seseorang terhadap diri yang mampu melakukan suatu hal secara sungguh-sungguh.

b. Optimis

Optimis merupakan sikap selalu berpandangan baik dalam hal menghadapi sesuatu tentang dirinya.

c. Objektif

Objektif merupakan sikap memandang kesalahan atau fakta tertentu sesuai dengan kebenaran semestinya dan tidak berdasarkan kebenaran pribadi.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung konsekuensi dari peristiwa yang dilakukan.

e. Rasional dan realitas

Rasional dan realitas merupakan analisis terhadap problem, kejadian dengan menggunakan pikiran yang bisa diterima akal sehat dan sesuai dengan fakta yang ada. Sementaraitu, Lauster mengemukakan karakteristik percaya diri yang positif, yaitu:

- a. keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan;
- b. optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan;
- c. objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar;
- d. bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya;

- e. rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Angelis, kepercayaan diri belajar peserta didik dikembangkan menjadi 3 aspek, diantaranya aspek tingkah laku, emosi dan spiritual.

- a. aspek tingkah laku dengan indikator yang berkembang didalamnya, yaitu:
  - 1) keyakinan untuk berani melakukan sesuatu secara maksimal;
  - 2) keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen;
  - 3) keyakinan pada kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- b. aspek emosi dengan indikatornya yaitu:
  - 1) keyakinan atas kemampuan pribadi untuk mengetahui perasaan sendiri;
  - 2) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik;
  - 3) keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
- c. sedangkan aspek spiritual dengan indikator:
  - 1) keyakinan bahwa semesta adalah misteri yang terus berubah, dan setiap perubahan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi;
  - 2) kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri belajar yang paling mendasar adalah :

a. Eksternal

Sikap orang tua akan diterima anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua menunjukkan kasih sayang, cinta dan penerimaan serta kelekatan emosional akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa dihargai dan dikasihi. Meskipun anak melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya dihargai bukan tergantung pada prestasi ataupun perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya.

Anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan memiliki harapan. Orang tua dan masyarakat seringkali meletakkan standar harapan yang kurang realistis terhadap anak. Sikap suka membanding-bandingkan anak, mempergunjingkan kelemahan anak, tanpa sadar menjatuhkan harga diri anak tersebut. Situasi ini pada akhirnya mendorong anak menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya, karena merasa malu. Rasa percaya diri semakin lemah dan ketakutannya semakin besar. Faktor eksternal ini tidak hanya dari pola asuh orang tua akan tetapi kondisi lingkungan sekitar dan masyarakat turut mempengaruhi.

b. Internal

Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negatif itu berasal.

Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, keadaan fisik dan pengalaman hidup. Kepercayaan diri belajar terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim, secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu;
- 2) pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya;
- 3) pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri;
- 4) pengalaman di dalam menjalani berbagai spek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kemudian disebutkan juga proses terbentuknya rasa tidak percaya diri sebagai berikut:

- 1) terbentuknya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek seperti aspek mental, fisik, sosial dan ekonomi;
- 2) pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan;



- 3) kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negative, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, mengisolasi dari kelompok, dan reaksi negative lainnya yang justru semakin memperkuat rasa tidak percaya diri.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya dialah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

- a) dapat mengevaluasi diri sendiri secara objektif;
- b) memberi penghargaan yang jujur terhadap diri;
- c) berfikir positif;
- d) menggunakan self-affirmation; dan
- e) berani mengambil resiko.

Rasa percaya diri mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik, karena rasa percaya diri memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan dalam kehidupannya. Adapun dampak positif dari percaya diri yaitu:

- a) berani menyampaikan pendapat;
- b) memiliki semangat mengejar kemajuan;
- c) selalu bersemangat;
- d) optimis;
- e) gembira;
- f) karir yang selalu baik;
- g) selalu mendapat peluang.

Sementara itu, tanpa kepercayaan diri belajar peserta didik akan mengalami kesulitan bahkan dapat menghambat perkembangan pribadinya, bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya. Individu yang kurang percaya diri dalam belajar akan berdampak negatif pada hal-hal berikut:

- a) tidak bisa menunjukkan kemampuan diri;
- b) kurang berprestasi dalam studi;
- c) malu-malu dan canggung;
- d) tidak berani mengungkapkan ide-ide;
- e) cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan;
- f) rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman; dan
- g) apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain.

Kepercayaan diri belajar peserta didik dalam sekolah terlihat pada saat peserta didik yang ingin melontarkan pendapatnya di depan kelas tetapi ia hanya bisa terdiam. Ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya jika pendapat yang dilontarkan jauh dari sempurna. Kadang kala gejala tak percaya diri muncul tiba-tiba, tanpa disadari oleh seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal.

Seorang peserta didik yang tidak punya rasa percaya diri belajar, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat peserta didik tersebut tidak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Peserta didik tersebut tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri dalam belajar membuat seseorang menjadi

marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar peserta didik yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri belajarnya. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit.

## **2. Metode Sosiodrama**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri. Menurut Bales mengatakan bahwa “kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individu”.

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada setiap kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan

bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Kalau di analisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.

Bimbingan kelompok mempunyai berbagai teknik, dan teknik yang akan digunakan adalah teknik sosiodrama yang merupakan suatu cara yang dapat membantu memecahkan masalah siswa melalui drama.

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) tenaga pembimbing masih kurang dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan belum maksimal;
- 2) melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya;
- 3) dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani

- membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut;
- 4) banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis;
  - 5) melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam; dan
  - 6) melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a) peserta didik bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain;
- b) melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok yang lainnya;
- c) melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya;
- d) melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya; dan melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah

hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosialnya.

Seorang pembimbing memilih metode pendekatan kelompok karena pembimbing mengerti latar belakang kebutuhan-kebutuhan jiwa anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak, antara lain:

- a) kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, beristirahat dan sebagainya;
- b) kebutuhan sosial seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain; dan
- c) kebutuhan akan perasan memadu (integrasi) harmonis, seimbang akan kebutuhan individual dan sosial, yang bersifat kodrati.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

“Menurut Amti bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.”

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a) melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya;

- b) melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok;
- c) melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- d) melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
- e) melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain;
- f) melatih siswa memperoleh keterampilan social; dan
- g) membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- a) mampu berbicara di depan orang banyak;
- b) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c) belajar menghargai pendapat orang lain;
- d) bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e) mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
- f) dapat bertenggang rasa;
- g) menjadi akrab satu sama lainnya; dan
- h) membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

“Menurut Sukardi, Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno “asas yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, yaitu: asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kerahasiaan,”

Asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

- a) asas keterbukaan yaitu, Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- b) asas kesukarelaan yaitu, semua anggota atau peserta didik dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok;
- c) asas kegiatan yaitu, partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok;



- d) asas kenormatifan yaitu, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dan;
- e) asas kerahasiaan yaitu, semua anggota yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir. Karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

#### 1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa peranan pemimpin kelompok ialah :

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin

kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.

- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- e) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/ mereka itu menderita karenanya.
- f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

## 2. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok

tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok;
- b) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok;
- c) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama;
- d) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik;
- e) benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
- f) mampu berkomunikasi secara terbuka;
- g) berusaha membantu anggota lain;
- h) memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya; dan
- i) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan

bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

“Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;
- c) menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatannya apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno dijelaskan sebagai berikut:

“Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.”

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan pada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktik menuju tahap selanjutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu yahap kegiatan.

## 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok paada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka

tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek aspek yang menjadi pengeiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Peranan kelompok pada tahap ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahas masalah.

Tujuan tahap ini adalah: (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

#### 4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian

(evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Prayitno, peranan peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- b) memberikan pertanyaan dan mengucapkan trimakasih atas keikutsertaan anggota;
- c) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- d) penuh rasa persahabatan dan empati.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan;
- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang

dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.

Winkel menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

Menurut Syamsudin "Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran". Pengertian yang senada juga dicetuskan oleh D. Witama yang menjelaskan tentang pengertian teknik sosiodrama atau bermain peran adalah suatu cara mengajar dengan pemberian kesempatan kepada siswa agar bisa dan biasa melakukan kegiatan dalam kehidupan sosial manusia dalam memecahkan masalah-masalahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yaitu bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu dengan cara bermain peran guna mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami individu tersebut.



Metode sosiodrama merupakan proses belajar mengajar dengan cara membuat fiktif guna memperoleh pemahaman sebuah konsep tertentu. Siswa tidak hanya memperoleh gambaran atau penjelasan materi tetapi juga memiliki peran untuk menganalisis masalah yang diperankan dimana masalah tersebut merupakan ilustrasi dari materi yang disampaikan. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan metode sosiodrama. Sebab tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan metode sosiodrama.

Metode sosiodrama mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan jenis belajar sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cara berbuat. Salah satu contohnya adalah melakukan kegiatan praktikum atau unjuk kerja.
- b. Belajar melalui peniruan atau imitasi
- c. Belajar melalui balikan
- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian, serta pengulangan.

Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika dihadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu. Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada:

- a. Kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta,

nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.

- b. Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.

Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial atau dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali dari pada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sosiodrama keuntungan yang diperoleh yaitu:

- 1) Dapat mengerti perasaan orang lain
- 2) Membagi tanggung jawab, karena masing-masing peserta didik diserahkan peran tertentu
- 3) Menghargai pendapat orang lain
- 4) Dapat mengambil keputusan dalam kelompok.

Maka dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sosiodrama dapat memperoleh kesan dan pengertian bagaimana pentingnya untuk dapat menghargai pendapat orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab serta mampu menentukan keputusan mana yang akan diambil dalam situasi tertentu. Sehingga mampu menghindari timbulnya konflik yang sering terjadi antara manusia.

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Guru menerangkan teknik pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama dan menentukan siswa yang akan memerankan tokoh, kemudian diperankan di depan kelas.
- b. Menerapkan situasi dan masalah yang dimainkan dan jalannya peristiwa diceritakan secara detail sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Mengatur adengan dan menyiapkan mental siswa guna membangun interaksi yang lebih menarik
- d. Pada saat dalam kondisi puncak klimaks, guru menghentikan drama supaya kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, siswa juga diberi kesempatan untuk mengamati, berkomentar atau berpendapat. Apabila menemui jalan buntu, maka proses dihentikan sementara.
- e. Siswa dipersilahkan untuk memberi komentar atau masukan tentang jalannya sosiodrama dan membuat catatan yang disesuaikan dengan materi.
- f. Guru menampung masukan dari siswa dan memberikan kesimpulan dari ilustrasi materi tersebut.
- g. Menyelaraskan pemahaman konsep dalam pemecahan masalah dengan materi yang diajarkan.

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, Peserta didik melatih menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus

diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.

- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Adapun kelemahan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

### **3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar di SMP Negeri 2 Jember.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan metode *Equivalent Time Series Design*. Pengukuran kepercayaan diri siswa dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan treatment diberi *pre-test*. Kemudian setelah dilakukan treatment diberi *post-test*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMPN 2 Jember.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Metode Angket**

Menurut Budiyono (2003: 47), metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian,

responden, atau sumber data dan jawaban diberikan pula secara tertulis. Angket digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa.

## **2. Metode Dokumentasi**

Menurut Budiyo (2003: 54) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang ada. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa SMP Negeri 2 Jember.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### **1. Uji Coba Instrumen**

Setelah diuji cobakan, butir yang tidak baik tidak digunakan dalam angket ini. Untuk mengetahui baik tidaknya butir angket dilakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir soal dari instrumen penelitian. Angka validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(NX^2 - (\sum X)^2)(NY^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir (item)

X = skor item

Y = skor total

N = cacah subyek

$r_{xy} \geq r_{tabel}$  = item pertanyaan tersebut valid

$r_{xy} < r_{tabel}$  = item pertanyaan tersebut tidak valid (Arikunto, 2005:72).

Item tes dikatakan valid jika  $r_{xy-obs} > r_{xy-tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji validitas angket minat siswa dilakukan terhadap siswa sebanyak 30 siswa. Uji validitas dilakukan untuk 50 pertanyaan.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	147.93	477.857	.838	.962
q2	148.03	478.723	.802	.962
q3	148.33	492.230	.556	.963
q4	148.37	489.689	.714	.962
q5	148.10	503.059	.460	.963
q6	147.97	486.378	.780	.962
q7	148.37	494.516	.598	.963
q8	147.97	486.378	.780	.962
q9	148.37	494.516	.598	.963
q10	148.77	494.599	.572	.963
q11	147.73	491.375	.691	.963
q12	148.73	478.892	.681	.963
q13	148.57	490.047	.615	.963



q14	147.73	488.961	.717	.962
q15	147.97	486.378	.780	.962
q16	147.87	483.292	.718	.962
q17	147.93	491.030	.730	.962
q18	147.77	485.564	.774	.962
q19	148.37	494.516	.598	.963
q20	147.93	501.720	.227	.964
q21	147.67	488.575	.642	.963
q22	149.03	490.585	.453	.964
q23	147.90	501.059	.443	.963
q24	148.17	496.902	.464	.963
q25	147.57	495.220	.752	.963
q26	148.40	503.421	.234	.964
q27	148.07	482.892	.702	.962
q28	148.37	494.516	.598	.963
q29	148.03	485.620	.727	.962
q30	148.23	500.461	.562	.963
q31	148.60	487.490	.534	.963
q32	148.37	508.447	.065	.965
q33	148.20	492.510	.547	.963
q34	148.27	478.064	.775	.962
q35	148.73	484.961	.638	.963
q36	148.03	485.620	.727	.962
q37	148.23	500.461	.562	.963
q38	148.60	487.490	.534	.963
q39	148.37	508.447	.065	.965
q40	148.20	492.510	.547	.963
q41	148.27	478.064	.775	.962
q42	148.73	484.961	.638	.963
q43	148.23	500.461	.562	.963
q44	148.60	487.490	.534	.963
q45	148.37	508.447	.065	.965
q46	148.20	492.510	.547	.963

q47	148.27	478.064	.775	.962
q48	148.73	484.961	.638	.963
q49	148.23	500.461	.562	.963
q50	148.60	487.490	.534	.963

Nilai r tabel dengan df 28 adalah 0,374. Selanjutnya nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila lebih besar r hitung maka dinyatakan valid. Apabila lebih besar r tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasilnya ada lima butir soal yang tidak valid yaitu: soal nomor 20, 26, 32, 39 dan 45. Selanjutnya soal tersebut tidak dipergunakan atau dihapus.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian, bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang bersangkutan. Kapanpun digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Indeks reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

$r_{11}$  : indeks reliabilitas instrumen

$n$  : banyaknya butir instrumen

$s_i^2$  : variansi butir ke-i, untuk setiap  $i = 1, 2, \dots, n$

$s_t^2$  : variansi skor total yang diperoleh subyek uji coba

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq 0,70$  (Budiyono, 2003: 70).

Hasil uji reliabilitas angket minat siswa terdiri dari 50 item pertanyaan dinyatakan reliabel, dengan indeks reliabilitas 0,964 ( $r_{11} \geq 0,70$ ).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	50

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu dengan cara membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dengan tabel bantu untuk test *Wilcoxon* menggunakan aplikasi SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah SMP Negeri 2 Jember**

SMPN 2 JEMBER merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Jember. SMPN 2 JEMBER merupakan SMP favorit di kota Jember. Sekolah ini terletak di tepi persimpangan JL. PB. Sudirman dan JL. Bedadung. Awalnya, SMPN 2 JEMBER ini lebih dikenal dengan nama SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan waktu tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1960, SGB 2 Jember beralih fungsi menjadi SMPN 2 JEMBER dengan Kepala Sekolah pertama Bapak R. Moeljono dibantu dengan 21 orang tenaga pengajar. SMPN 2 JEMBER ini berdiri di tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/kelas. Dengan berkembangnya kota Jember, SMPN 2 JEMBER mulai menambah beberapa fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga kerja pengajar maka, SMPN 2 JEMBER berusaha menjadi sekolah yang terbaik di kabupaten Jember.



Gambar gedung SMP N 2 Jember

Dari tahun ke tahun, setiap kali musim penerimaan siswa baru, SMP Negeri 2 Jember selalu menjadi sasaran utama bidikan para siswa lulusan sekolah dasar yang merasa memiliki kualitas kompetensi di atas rata-rata. Tak mudah untuk mendapatkan bangku belajar di sekolah yang terletak di jantung kota Jember, Jawa Timur ini. Meski sekolah dengan 17 rombongan belajar ini membuka peluang bagi calon murid baru untuk bersaing melalui jalur penyaringan akademik, jalur prestasi, maupun jalur akselerasi, namun sistem saringannya cukup ketat dan kompetitif. Tak heran jika sejak berdiri pada tahun 1960, SMPN 2 Jember senantiasa menjadi kebanggaan bagi Kabupaten Jember umumnya, dan para siswa/i maupun alumni SMPN 2 Jember.

Meski demikian, upaya untuk mempertahankan posisi sebagai terfavorit di Jember bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun kenyataan telah membuktikan bahwa SMPN 2 Jember mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk tetap menjadi yang terbaik melalui berbagai prestasi maupun output berkualitas yang telah dihasilkan.



Sejak tahun 2010, SMPN 2 Jember mulai lebih banyak menjangkau prestasi di berbagai bidang, bahkan hingga sampai ke tingkat internasional. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki sekolah pun memiliki andil dalam menjaga citra dan prestasi SMPN 2 Jember. Meski demikian, jika tak bisa menjaga, mengarahkan, dan mengembangkannya, akan sulit untuk terus menjadi yang terbaik. “Menurut pengalaman saya yang pernah bertugas di sekolah di wilayah desa, pinggiran, sampai di sekolah perkotaan disini, murid-muridnya cukup berbeda. Misalnya, setiap bel pulang berbunyi, kalau di sekolah lain, murid dan guru langsung berhamburan pulang. Tapi kalau disini, meski bel pulang sudah

berdering, tapi sepertinya tidak ada reaksi apa-apa. Kadangkala murid-murid masih giat diskusi, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Barangkali itulah budaya mereka sebelum masuk ke SMPN 2 Jember, memiliki sifat kompetisi dalam kompetensi. Oleh karena itu, disini mereka semakin terbangun, karena lingkungan dan teman-temannya sangat mendukung,” ceritanya.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam upaya merevitalisasi sekolah menjadi lebih bersinar lagi, antara lain mengevaluasi potensi maupun kekurangan atau kelemahan yang ada terlebih dahulu. “Tak diragukan lagi bahwa SMPN 2 Jember ini memiliki banyak anak berprestasi, baik itu akademik maupun non akademik, karena sejak dari bibitnya, mereka memang sudah bagus. Tapi saya lihat sejak tahun 2010 kok belum ada anak yang prestasinya sampai ke tingkat internasional. Maka kemudian saya evaluasi, barangkali karena sumber daya manusianya yang kurang fokus. Maksudnya, SDM sudah ada, hanya mungkin program pembelajarannya kurang fokus. Selain itu, sepertinya guru juga kurang diberi kepercayaan penuh. Maka itu, kemudian saya mencoba membuat sedikit perubahan dengan mencari pengganti guru (kebetulan banyak yang pensiun, setidaknya yang paham OSN maupun ajang prestasi lainnya. Guru berprestasilah yang kami cari. Dan syukurlah cara tersebut cukup berhasil. Setidaknya, kami sudah pernah meraih prestasi tertinggi dalam OSN, hingga sampai ke tingkat International Junior Science Olympiad (IJSO) baik itu ke Afrika maupun ke Iran,” tutur pria kelahiran Jember, 4 Desember 1963 ini.

Tak hanya prestasi akademik saja, bahkan sekolah yang memiliki dua rombongan belajar kelas akselerasi ini, menurut Eko, juga berhasil membuahkan banyak prestasi nonakademik, misalnya melalui kejuaraan catur, yang hingga mencapai tingkat internasional.



Jalur nonakademik juga merupakan peluang besar yang harus digali lebih dalam dan lebih intensif lagi supaya nama SMPN 2 Jember menjadi semakin harum. Maka itu, salah satu terobosan yang dilakukan adalah dengan membuka kelas khusus olahraga, dimana penerimaan siswanya nanti berasal dari jalur prestasi olahraga. Kelas khusus olahraga ini akan mulai dibuka menjelang penerimaan siswa baru. Dalam mencari dan menyaring bibit unggul, kepala sekolah yang hobi bersepeda ini mengaku tak hanya sekadar menunggu hasil saringan seleksi siswa baru, namun juga aktif menjemput bola, berburu anak-anak berprestasi atau yang memiliki potensi kompetensi sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Ia tak segan mengumpulkan banyak rekomendasi dari berbagai



pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diseleksi lagi. Namun rupanya sistem seleksi ketat tak hanya berlaku bagi calon siswa SMPN 2 Jember, namun juga bagi para pendidik yang hendak mengajar di SMPN 2 Jember. Dengan adanya seleksi ketat, diharapkan SMPN 2 Jember benar-benar memiliki sumber daya yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Di samping itu, SMPN 2 Jember pun secara intensif memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Antara lain melalui MGMP, Seminar, Workshop, dan sebagainya. Dengan guru yang berkualitas, melahirkan generasi-generasi yang berkualitas akan menjadi lebih mudah.

Sejak digulirkannya Kurikulum 2013, SMPN 2 Jember menyambut baik metode pembelajaran kurikulum ini. Bahkan SMPN 2 Jember pun didaulat menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013 dan sekaligus menjadi koordinator. Sebenarnya manfaat Kurikulum 2013 ini justru jauh lebih banyak dibanding kurikulum-kurikulum sebelumnya karena kurikulum ini sangat pas untuk menyongsong generasi Indonesia emas. Permasalahan memang ada, antara lain di penilaian, yang banyak dikeluhkan guru, dan lambatnya distribusi buku. Tapi hal-hal demikian kan hanya soal teknis, yang lambat laun, suatu saat nanti pasti akan terpecahkan. Misalnya, anak-anak bisa download buku-buku melalui internet. Sayang sekali jika tiba-tiba dihentikan. Namun demikian, kami berkomitmen untuk terus melanjutkan Kurikulum 2013.

Bagi SMPN 2 Jember yang sarana, prasarana, maupun sumber dayanya telah mencukupi, implementasi Kurikulum 2013 tak mengalami banyak kendala berarti. Guru dan murid pun telah terbiasa menggunakan sarana teknologi

informasi dalam pembelajaran, antara lain, semua tugas dikumpulkan melalui email. Guru pun berusaha untuk tak membuat jarak terlalu lebar dengan murid, sehingga murid menjadi lebih mudah dalam berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan guru kapan saja. Namun yang paling mendasar supaya SMPN 2 Jember senantiasa menjadi yang terbaik adalah konsisten menjaga komitmen untuk terus mengembangkan diri.

## B. Hasil Penelitian

Siswa SMPN 2 Jember mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Data Hasil Perolehan *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kepercayaan Diri**

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>			
			<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	<i>Posttest 3</i>	<i>Posttest 4</i>
1	Subjek 1	84	107	112	121	154
2	Subjek 2	93	120	120	127	152
3	Subjek 3	81	93	121	164	166
4	Subjek 4	92	127	127	130	151
5	Subjek 5	93	110	115	120	155
6	Subjek 6	82	93	129	146	163
<b>Rata-rata</b>		<b>86</b>	<b>108</b>	<b>121</b>	<b>135</b>	<b>157</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>81</b>	<b>93</b>	<b>112</b>	<b>120</b>	<b>151</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>93</b>	<b>127</b>	<b>129</b>	<b>164</b>	<b>166</b>

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama.

### ***Pre-test dengan Post-test 1***

**Tabel 2 Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Pre-test* dengan *Post-test 1***

#### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	6	81	93	87,50	5,753
post_1	6	93	127	108,33	13,852
Valid N (listwise)	6				

Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* adalah 87,50 dan rata-rata hasil *post-test 1* adalah 108,33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *post-test* lebih baik dari pada rata-rata *pre-test*.

**Tabel 3 Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Pre-test* dengan**

#### ***Post-test 1***

#### **Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest_1 - pretest			
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	6		

a. postest\_1 < pretest

b.  $\text{postest\_1} > \text{pretest}$

c.  $\text{postest\_1} = \text{pretest}$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *negative ranks* adalah 0, nilai *positive ranks* adalah 6 dan nilai ties adalah 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test 1* kurang dari nilai *pre-test*.

**Tabel 4 Uji Hipotesis *Pre-test* dengan *post-test 1***

Test Statistics <sup>a</sup>	
	postest_1 – pretest
Z	-2,201 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel tersebut angka signifikansi sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test 1* selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

### ***Post-test 1* dengan *Post-test 2***

**Tabel 5 Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test 1* dengan *Post-test 2***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_1	6	93	127	108,33	13,852
post_2	6	112	129	120,67	6,593
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel tersebut nilai minimum yang diperoleh pada *post-test 1* adalah 93 dan pada *post-test 2* adalah 112, sedangkan nilai maksimum pada *post-test 1* adalah 127 dan pada *post-test 2* adalah 129. Nilai rata-rata dari hasil *post-test 1* adalah 108,33 dan rata-rata hasil *post-test 2* adalah 120,67.

**Tabel 6 Perbandingan Wilcoxon Signed Ranks Test antara Post-test 1 dengan Post-test 2**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_2 -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
post_1	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2,50	10,00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a.  $post\_2 < post\_1$

b.  $post\_2 > post\_1$

c.  $post\_2 = post\_1$

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *negative ranks* sebanyak 0, nilai *positive ranks* sebanyak 4 dan nilai *ties* sebanyak 2 yang berarti terdapat terdapat subyek yang nilai *post-test 2* kurang dari nilai *post-test 1*, yaitu subyek 3 dan subyek 6.

**Tabel 7 Uji Hipotesis Post-test 1 dengan post-test 2**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	post_2 - post_1
Z	-1,841 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel tersebut nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan nilai *pre-test* 1 dan *post-test* 2 selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

### ***Post-test* 2 dengan *Post-test* 3**

**Tabel 8 Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test* 2 dengan *Post-test* 3**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_2	6	112	129	120,67	6,593
post_3	6	120	164	134,67	17,154
Valid N (listwise)	6				

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh pada *post-test* 2 adalah 112 dan pada *post-test* 3 adalah 120, sedangkan nilai maksimum pada *post-test* 2 adalah 129 dan pada *post-test* 3 adalah 164. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test* 2 adalah 120,67 dan rata-rata hasil *post-test* 3 adalah 134,67.

**Tabel 9 Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Post-test* 2 dengan**

### ***Post-test* 3**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_3 -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
post_2	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00

Ties	0 <sup>c</sup>
Total	6

a.  $post\_3 < post\_2$

b.  $post\_3 > post\_2$

c.  $post\_3 = post\_2$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *negative ranks* adalah 0, nilai *positive ranks* adalah 6 dan nilai *ties* adalah 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test* 3 kurang dari nilai *post-test* 2.

**Tabel 10 Uji Hipotesis *Post-test* 2 dengan *post-test* 3**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	post_3 - post_2
Z	-2,201 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel tersebut angka signifikan sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan nilai *post-test* 2 dan *post-test* 3 selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

#### ***Post-test* 3 dengan *Post-test* 4**

**Tabel 11 Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test* 3 dengan *Post-test* 4**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_3	6	120	164	134,67	17,154
post_4	6	151	166	156,83	6,178

Valid N (listwise)	6			
-----------------------	---	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut nilai minimum yang diperoleh pada *post-test 3* adalah 120 dan pada *post-test 4* adalah 151, sedangkan nilai maksimum pada *post-test 3* adalah 164 dan pada *post-test 4* adalah 166. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test 3* adalah 134,67 dan rata-rata hasil *post-test 4* adalah 156,83.

**Tabel 12 Perbandingan Wilcoxon Signed Ranks Test antara Post-test 3 dengan Post-test 4**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_4 - post_3	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a. post\_4 < post\_3

b. post\_4 > post\_3

c. post\_4 = post\_3

Pada tabel tersebut nilai *negative ranks* sebanyak 0, nilai *positive ranks* sebanyak 6 dan nilai *ties* sebanyak 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test 4* kurang dari nilai *post-test 3*.

**Tabel 13 Uji Hipotesis Post-test 3 dengan post-test 4**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	post_4 - post_3
Z	-2,201 <sup>b</sup>



Asymp. Sig. (2-tailed)	,028
------------------------	------

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel tersebut angka signifikan sebesar 0,028 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test* 3 dan *post-test* 4 selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember sebelum diberi bimbingan dengan metode sosiodrama mempunyai tingkat yang rendah. Setelah siswa diberi bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test*.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Siswa dapat mengeksplorasi perilaku sehingga dapat memunculkan dinamika kelompok. Akibatnya siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau pemalu akan berubah menjadi lebih percaya diri. Melalui metode sosiodrama ini, siswa juga dilatih dalam hal menanamkan pengertian dan perasaan seseorang, menumbuhkan rasa setia kawan dan bertanggungjawab dalam mengemban tugas yang diberikan.

Secara tidak langsung, metode sosiodrama juga dapat menumbuh kembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal yang terpenting

dalam suasana kelas juga lebih menyenangkan. Siswa yang merasa senang dalam belajar menjadi tidak terbebani sedikitpun dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil belajar bisa lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kelebihan dalam metode sosiodrama yang sesuai dengan kajian teori. Adapun kelebihan dari metode sosiodrama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, Peserta didik melatih menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya.

- 6) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Namun metode sosiodrama juga mempunyai beberapa kekurangan, sesuai kajian teori dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji hipotesis *pre-test* dengan *post-test* 1, *post-test* 1 dengan *post-test* 2, *post-test* 2 dengan *post-test* 3, *post-test* 3 dengan *post-test* 4 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat diberikan saran yaitu: 1) guru harus mempunyai daftar pengamatan supaya mudah dalam menganalisis dan memahami permasalahan siswa. 2) setiap siswa harus menunjukkan keaktifannya dalam metode sosiodrama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdurrahman, Moh. Sutomo dan Muhammad Eka Rahman. Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Unggulan Nuris Jember. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pendidikan IPS 2018 UM. Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS bagi Generasi Milenial*
- Arikunto, Suharsimi. 2006a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Demokrasi. Hak Asasi Manusia, Masyarakat & Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Gronlund, N. E. 1981. *Measurement & Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Malian S dan Marzuki S. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta.
- Mardalis. 2004. *Meoide Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohd Noriah, dkk. Kecerdasan Emosi Dan Hubungannya Dengan Nilai Kerja. *Jurnal Teknologi, 39(E) Dis. 2003: 77-84*.

- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, Weni Kurnia dan Abdurrahman Ahmad. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA NURIS Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 3 No. 1, 2019
- Siagian, P Sondang. 1995. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Educational Psychology: Theory And Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Subagyo, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogi. 2007. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik (Character Building), *Jurnal*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, No. 2 Tahun XVIII. Fakultas Ilmu Sosial.

The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna).

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2
8	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
10	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3
11	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2
12	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
13	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2
16	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1
17	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
18	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
19	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
22	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
23	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2
24	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1
25	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
26	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3



Res	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1
3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
5	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
6	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3
7	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
8	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4
9	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3
10	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3
11	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3
12	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3
13	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3
14	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4
15	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
16	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
19	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
21	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
22	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
23	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
24	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4
25	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
26	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1
29	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
30	3	2	1	2	4	2	3	3	2	3

Res	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3
3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
5	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3
6	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
7	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
9	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3
10	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3
11	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2
12	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3
13	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3
14	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3
15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
16	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3
17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
18	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
19	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3
22	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3
23	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2
24	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3
25	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
27	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
29	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
30	1	2	3	3	4	2	3	2	3	3

Res	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2
2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3
5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
6	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3
7	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3
8	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3
9	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
10	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3
11	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2
12	2	4	2	1	2	1	3	2	4	2
13	2	3	4	4	1	3	3	2	3	4
14	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
15	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4
16	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4
17	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
18	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4
19	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4
20	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3
21	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4
22	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3
23	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
24	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
25	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3
26	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2
27	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
28	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
29	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
30	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3

Res	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4
2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3
5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
6	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4
7	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2
8	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
9	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
10	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4
11	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2
12	1	2	3	2	4	2	1	2	3	2
13	4	1	3	2	3	4	4	1	3	2
14	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
15	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4
16	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2
17	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
18	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4
19	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4
20	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3
21	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2
22	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
24	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
25	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
26	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2
27	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1
28	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
29	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1
30	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3

RELIABILITY

```

/VARIABLES=q1 q2 q3 q4 q5 q6 q7 q8 q9 q10 q11 q12 q13 q14 q15 q16 q17 q1
8 q19 q20 q21 q22 q23 q24 q25 q26 q27 q28 q29 q30 q31 q32
q33 q34 q35 q36 q37 q38 q39 q40 q41 q42 q43 q44 q45 q46 q47 q48 q49 q50
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

	Output Created	13-Jan-2020 09:03:38
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=q1 q2 q3 q4 q5 q6 q7 q8 q9 q10 q11 q12 q13 q14 q15 q16 q17 q18 q19 q20 q21 q22 q23 q24 q25 q26 q27 q28 q29 q30 q31 q32 q33 q34 q35 q36 q37 q38 q39 q40 q41 q42 q43 q44 q45 q46 q47 q48 q49 q50 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.059

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	50

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	147.93	477.857	.838	.962
q2	148.03	478.723	.802	.962
q3	148.33	492.230	.556	.963
q4	148.37	489.689	.714	.962
q5	148.10	503.059	.460	.963
q6	147.97	486.378	.780	.962
q7	148.37	494.516	.598	.963
q8	147.97	486.378	.780	.962
q9	148.37	494.516	.598	.963
q10	148.77	494.599	.572	.963
q11	147.73	491.375	.691	.963
q12	148.73	478.892	.681	.963
q13	148.57	490.047	.615	.963
q14	147.73	488.961	.717	.962
q15	147.97	486.378	.780	.962
q16	147.87	483.292	.718	.962
q17	147.93	491.030	.730	.962
q18	147.77	485.564	.774	.962
q19	148.37	494.516	.598	.963
q20	147.93	501.720	.227	.964
q21	147.67	488.575	.642	.963
q22	149.03	490.585	.453	.964
q23	147.90	501.059	.443	.963
q24	148.17	496.902	.464	.963
q25	147.57	495.220	.752	.963
q26	148.40	503.421	.234	.964
q27	148.07	482.892	.702	.962
q28	148.37	494.516	.598	.963
q29	148.03	485.620	.727	.962
q30	148.23	500.461	.562	.963
q31	148.60	487.490	.534	.963
q32	148.37	508.447	.065	.965
q33	148.20	492.510	.547	.963
q34	148.27	478.064	.775	.962
q35	148.73	484.961	.638	.963
q36	148.03	485.620	.727	.962
q37	148.23	500.461	.562	.963
q38	148.60	487.490	.534	.963
q39	148.37	508.447	.065	.965

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q40	148.20	492.510	.547	.963
q41	148.27	478.064	.775	.962
q42	148.73	484.961	.638	.963
q43	148.23	500.461	.562	.963
q44	148.60	487.490	.534	.963
q45	148.37	508.447	.065	.965
q46	148.20	492.510	.547	.963
q47	148.27	478.064	.775	.962
q48	148.73	484.961	.638	.963
q49	148.23	500.461	.562	.963
q50	148.60	487.490	.534	.963



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
IKIP PGRI JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)**  
Sekretariat: Kampus 1 Jl. Jawa No 10 Telp. (0331) 335823, Fax (0331) 335977  
Website: <http://lppm.ikipjember.ac.id/> e-mail: [lppm.ikipjember@gmail.com](mailto:lppm.ikipjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 0124/PT.007/LPPM/A.3/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Syaifudin Aswan, S.Pd., M.Si.  
NIS : 198305022017 09 3 205  
Jabatan : Kepala LPPM IKIP PGRI Jember

Menugaskan kepada :

Nama : Weni Kurnia Rahmawati, S.Pd, M.Pd.  
NIDN : 0724098802  
Jabatan : Dosen IKIP PGRI Jember  
Tugas : Melaksanakan Penelitian dengan Judul "Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember"

Demikian Surat Tugas ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 11 Maret 2019

  
**M. Syaifudin Aswan, S.Pd., M.Si.**  
NIS: 198305022017 09 3 205





INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**IKIP PGRI JEMBER**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)**

Sekretariat: Kampus I Jl. Jawa No 10 Telp. (0331) 335823, Fax. (0331) 335977

Kampus II Jl. Kaliurang No. 3-A Jember Kode Pos 68121

Website: <http://lppm.ikipjember.ac.id/> e-mail: [lppm@ikipjember.ac.id](mailto:lppm@ikipjember.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 0400/PT.007/LPPM/A.3/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Syaifudin Aswan, S.Pd., M.Si.

NIS : 198305022017 09 3 205

Jabatan : Kepala LPPM IKIP PGRI Jember

Menerangkan kepada :

Nama : Weni Kurnia Rahmawati, S.Pd, M.Pd.

NIDN : 0724098802

Jabatan : Dosen FIP IKIP PGRI Jember

Keterangan : Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dengan Judul "Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 18 November 2019

Kepala,



M. Syaifudin Aswan, S.Pd., M.Si.

NIS. 198305022017 09 3 205



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 JEMBER  
Jalan PB. Sudirman 26 Jember, 68118, Telp. 0331-484878  
Fax. 0331-426884, Website: [www.smpn2jember.sch.id](http://www.smpn2jember.sch.id)  
E-mail: [info@smpn2jember.sch.id](mailto:info@smpn2jember.sch.id)



### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Subarno, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19630813 198602 1006  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : 1. Weni Kurnia Rahmawati, M.Pd (IKIP PGRI Jember)  
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd (IAIN Jember)  
3. Dian Nur Azizah (IKIP PGRI Jember)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Jember dengan judul "Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2019  
Kepala SMP Negeri 2 Jember



Muhamad Subarno, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19630813 198602 1006